BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2011- 2017 sedangkan subyek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* dari Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia pada periode 2011-2017.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam peneitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah ada sebelum penelitian ini dilaksanakan. Sumber data yang didapatkan dari *annual report* Bank Umum Syariah yang dapat diakses melalui *website* masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan merupakan data metrik (*metric*) yang berisikan nilai kuantitatif *time series*.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara non probabilitas atau pemilihan non random yang berupa *purposive sampling*. Menurut Hartono (2016) pengertian dari metode *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan berdasarkan kriteria tertentu yang

bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih sesuai. Sampel yang diambil sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
2. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan selama 7 periode yakni dari tahun 2011-2017.
3. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang mengungkapkan *financial reporting*, *Good Corporate Governance reporting*, dan *Corporate Social Responsibility*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dekomentasi terhadap data-data laporan tahunan (archival). Data tersebut dapat diperoleh dari *official website* masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR merupakan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat yang berlandaskan kepada syariat islam dan sifatnya adalah sukarela. Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks ISR yang dibuat oleh Hanifa (2002) dan dikembangkan kembali oleh Hanifa dan

Hudaib (2007) dan Othman *et al* (2009). Indeks ISR tersebut berisikan 48 item yang dikategorikan ke dalam 6 tema yaitu:

a. Keuangan dan Investasi
b. Produk dan Jasa
c. Karyawan
d. Masyarakat
e. Lingkungan Hidup
f. Tata kelola Perusahaan

Pemberian skoring dalam pengungkapan ISR dilakukan dengan cara meninjau seluruh ke enam tema indeks ISR yang telah dipublikasikan oleh bank syariah melalui *annual report*-nya. Adapun ketentuan skoring dalam pengungkapan ISR sebagai berikut:

a. Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan sama sekali terkait dengan item tersebut.
b. Nilai 1 jika terdapat pengungkapan terkait item tersebut.

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai dari Indeks ISR dilakukan perhitungan dengan cara total item yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan total item indeks ISR. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISR = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{Jumlah\ skor\ maksimum}\ x\ 100\%$$

2. Variabel Independen

a. *Investment Account Holder*

Investment Account Holder (IAH) merupakan struktur kepemilikan yang sumbernya berasal dari dana nasabah. Proporsi IAH yang tinggi akan dapat menentukan tingkat pengawasan bank syariah. Maka dari itu, akan berpengaruh pada tingkat pengungkapan ISR. Dalam penelitian Farook *et al* (2011) dan Aniesatun (2018), IAH diukur dengan cara total dana syirkah temporer yang ada di bank syariah dibagi dengan modal disetor penuh pemegang saham. IAH dalam penelitian ini termasuk dalam kategori skala pengukuran *rasio*. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IAH = \frac{Dana\ syirkah\ temporer}{Modal\ disetor\ penuh\ pemegang\ saham}$$

b. **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai profitabilitas pada penilitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE dalam penelitian ini merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Penggunaan ROE untuk pengukuran profitabilitas dikarenakan pada bank umum syariah rata-rata hasil dari tingkat presentasi ROE jauh lebih tinggi dibandingkan hasil tingkat presentase ROA (Maula, 2012). Hal ini mengacu pada penelitian Rahmatulloh (2018), Ayunani

(2016), Widiawati (2012) dan Othman, *et al.* (2009) yang menggunakan proksi ROE untuk mengukur nilai profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini termasuk dalam kategori skala pengukuran *rasio.* Pengukuran variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Othman *et al*. (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahan merupakan indikasi keberhasilan dari perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang melakukan pengelolaan bisnisnya dengan baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga pertumbuhan perusahaan akan semakin meningkat. Hal tersebut juga akan mengakibatkan dalam pengungkapan ISR, karena ketika perusahaan memiliki skala yang besar maka manajer pun akan terdorong untuk melakukan pengungkapan secara luas dengan memberikan informasi-informasi yang lebih rinci. Dalam penelitian Nissa (2017), Nurrokhmah (2017), Wati (2017), Wafiqoh (2018), dan Anggraini (2018) menggunakan proksi logaritma natural dari total aset dalam mengukur ukuran perusahaan. Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$SIZE = Ln\ (Total\ Aset)$$

d. Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit dihitung berdasarkan jumlah komite audit yang ada di perusahaan. Mengenai berapa banyak jumlah komite audit yang terdapat di perusahaan, dapat di ditelusuri dari laporan *Good Corporate Governance* masing-masing perusahaan. Komite audit mempunyai peran penting dalam perusahaan karena memiliki tugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai *controller* laporan keuangan bahkan mempunyai tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* mengenai hal transparansi dan pengungkapan diterapkan secara konsisten. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Untoro (2013).

e. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas diukur dengan *Financing Dept Ratio* (FDR) yaitu membandingkan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh pihak bank yang bersangkutan. Pengukuran variabel ini berdasarkan dari penelitian Asyhari (2016), Aniesatun (2018) dan Rahmatulloh (2018). Likuiditas dalam penelitian ini

termasuk kategori skala pengukuran *rasio*. FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$$

F. Uji Kualitas Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan bertujuan untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas dalam memahami dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji statistik ini mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Alat pengujian yang digunakan adalah *software* SPSS

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebuah analisis yang digunakan untuk menguji apakah didalam analisis regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Tujuan dari dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa analisis regresi yang digunakan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsistensi dan tidak bias.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Data harus berdistribusi normal agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Pengujian dilakukan

dengan uji Kolmogorov Smirnov. Adapun kriteria pengujian antara lain adalah:

a. Jika Nilai Signifikansi pada Kolmogrov Smirnov < 0,05, data tidak menyebar normal
b. Jika nilai Signifikansi pada Kolmogrov Smirnov > 0,05, maka data menyebar normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika d < dL atau > dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
b. Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL0, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
d. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini dlakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya faktor-faktor multikolinearitas adalah dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan nilai VIF (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka model regresi tersebut terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terdapat hubungan antar variabel bebasnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser dengan memperhatikan output regresi antara residual dengan variabel-variabel indpenden. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana persamaan model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 IAH + \beta_2 PROFIT + \beta_3 SIZE + \beta_4 UKDIT + \beta_5 LIKUID + e$$

Keterangan:

ISR	= Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*
α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$	= Koefisien regresi dari setiap variabel bebas
IAH	= *Investment Account Holder*
PROFIT	= Profitabilitas (ROE)
SIZE	= Ukuran Perusahaan (Nilai Total Aset)
UKDIT	= Ukuran Komite Audit
LIKUID	= Likuiditas (FDR)
e	= *Error*

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016) nilai adjusted R^2 adalah antara 0 dan 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat kecil.
b. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan

tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai sig < α 0,05, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama.

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (α = 5%).

Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi > 0,05 dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif tidak terdukung.
b. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif terdukung.